

**ANALISIS INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MELAYU
DAERAH LABUHAN BATU DESA NEGERILAMA KE
DALAM BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

FARIDA NASUTION
NPM. 1702040017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farida Nasution

NPM : 1702040017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan
Batu Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

Sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Desember 2021

Dosen Pembimbing



Eddy Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Diketahui oleh:



Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 –Ext. 22, 23, 30
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Januari 2022 pada pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Farida Nasution
NPM : 1702040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1.

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Farida Nasution. 1702040017. Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir ke dalam Bahasa Indonesia. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia daerah desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Data penelitian ini merupakan tuturan lisan yang diucapkan pada saat berinteraksi oleh masyarakat. Metode penelitian ini disajikan menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Instrument penelitian ini dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data berupa observasi, mengumpulkan data, mendengarkan kembali, mencatat data-data, mengidentifikasi, dan kemudian mengelompokkan data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya bahwa masyarakat desa Negerilama masih banyak yang menggunakan interferensi fonologi pada saat berkomunikasi dapat ditandai dengan banyaknya interferensi fonologi pada saat masyarakat berkomunikasi yaitu berjumlah sebanyak 35 kata kerja bunyi interferensi fonologi bahasa Melayu daerah desa Negerilama ke dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Interferensi, Bahasa Melayu Negerilama, Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Assalamualikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia”**.

Shalawat serta salam peneliti mengucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah menyesuaikan pandangan dan kehidupan kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Skripsi ini merupakan perintah yang padat oleh para mahasiswa perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi pendidikan bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang peneliti alami karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, peneliti banyak mendapat motivasi dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti

mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Melalui skripsi ini peneliti menyampaikan terima kasih terindah pada kedua orang tua peneliti, **Akhyar Nasution dan Zeni Umbari** yang telah mendidik dan tidak pernah berhenti untuk mendukung perjuangan peneliti selama berjuang di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kemudian peneliti sampaikan rasa terima kasih untuk abang tercinta peneliti yakni **Azhar Ari Ansyah Nasution**.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, MAP.** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** selaku wakil rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

7. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun ketika peneliti melakukan penelitian.
8. **Bapak Ibu Dosen,** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
9. **Pegawai Biro di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** yang telah memberikan banyak pertolongan kepada peneliti dalam prosedur administrasi penelitian.
10. **Khusnul Hafzhan, S.Pd., Siti Fadhilah Aini, S.Pd.** kakak senior yang memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti ketika menjalani proses studi maupun proses penyusunan skripsi.
11. **Inayah Nurhuda, Indra Mahendra, Yanti Azizah Harahap,** yang telah memberikan dukungan dan semangat atas proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan kelas **VII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia yang peneliti sayangi.
13. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberi semangat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Medan, 25 Juli 2021

Peneliti

FARIDA NASUTION
1702040017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Teori Fonologi	8
2. Kontak Bahasa	9
3. Pengertian Kedwibahasaan	11
4. Pengertian Interferensi	13
5. Bentuk-Bentuk Interferensi.....	17
6. Interferensi Fonologi Logat Melayu	19

B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Peneliti	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Sumber Data dan Data Penelitian	25
C. Metode Penelitian	25
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Defenisi Operasional Variabel.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian.....	30
B. Analisis Data.....	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	37
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	38
E. Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Analisis Data Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Desa Negerilama ke dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	28
Tabel 4.1 Data Interferensi Fonologi Bahasa Melayu	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : From K-1	47
Lampiran 2 : From K-2	48
Lampiran 3 : From K-3	49
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal	50
Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal.....	51
Lampiran 6 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat	52
Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal.....	53
Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	54
Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset	55
Lampiran 10 : Surat Balasan Riset.....	56
Lampiran 11 : Surat Bebas Pustaka	57
Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi	58
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2018:01), bahasa adalah petunjuk-petunjuk kata. Orang tidak akan pernah terisolasi dari perangkat wacana manusia yang disampaikan dari suara untuk berbicara dengan orang lain. Bahasa adalah susunan bunyi wacana yang telah ditemukan oleh para etimolog. Objek utama tinjauan fonetik dikomunikasikan dalam bahasa, khususnya bahasa sebagai bunyi wacana. Jika, semua hal dipertimbangkan, dalam praktik bahasa, berbagai bahasa tersusun dialami, itu dipandang sebagai bahasa bantu, khususnya “rekaman” yang dikomunikasikan dalam bahasa. Dengan cara ini, bahasa yang tersusun bukanlah tujuan mendasar dari penyelidikan fonetik.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi memegang peranan penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama, etnik, pendidikan, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia merupakan sehari-hari dalam proses berkomunikasi. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh masyarakat dalam berbagai macam tindak komunikasi. Melalui bahasa, masyarakat atau seseorang dapat memahami apa yang disampaikan dan apa yang di dengar. Melalui bahasa pula, seseorang dapat saling memahami sebuah tindak komunikasi antara pengguna bahasa. Demikian pentingnya bahasa Indonesia

sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga perlu dipertahankan eksistensinya dalam berbagai kultur masyarakat.

Berbicara bahasa Indonesia secara tepat dan benar memiliki hasil yang sah sehubungan dengan penggunaannya yang ditunjukkan oleh keadaan dan setting pembicaraan. Dalam keadaan konvensional, penggunaan bahasa Indonesia yang benar adalah perhatian pertama dan penggunaannya secara teratur menggunakan bahasa baku. Dalam dwibahasa atau multibahasa masyarakat karena kontak bahasa, peristiwa kontak bahasa dapat terjadi, peristiwa yang disebut hambatan dapat terjadi.

Soewito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:126) berpendapat bahwa interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa Nusantara berlaku bolak-balik. Hal ini berarti bahwa unsur bahasa pertama bisa memasuki bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia bisa memasuki unsur-unsur bahasa daerah.

Interferensi adalah perubahan bahasa satu dengan bahasa lainnya yang secara berhubungan masuk ke dalam suatu unsur bahasa. Hal ini terjadi karena adanya kontak dua bahasa atau lebih. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang masyarakat dalam bentuk penggunaan bahasa sehari-hari yang didapatkan adalah bahasa pertama yaitu bahasa ibu. Apabila seorang ibu tidak mengajarkan bahasa kedua kepada anak maka anak akan menyebabkan faktor interferensi dalam penggunaan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Lebih lanjut sebagaimana dikemukakan oleh Alwi (2014:8) mengatakan bahwa interferensi adalah sebuah penyimpangan, berupa penyusupan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang berbeda.

Interferensi dianggap sebagai kekeliruan dalam berbahasa karena dapat mengganggu keefektifan penyampaian informasi.

Ragam bahasa adalah ragam bahasa menurut penggunaannya, yang berfluktuasi seperti yang ditunjukkan oleh poin yang diperiksa, sesuai dengan hubungan antara pembicaraan dan penanya. Individu yang dibicarakan dan seperti yang ditunjukkan oleh modus pembicara. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat saat ini sedang mengalami perubahan sehingga bahasa juga mengalami perubahan. Perkembangannya adalah sebagai ragam bahasa yang digunakan untuk kebutuhan mereka.

Bahasa Melayu adalah bahasa standart Riau-Lingga (bahasa Melayu Tinggi) telah menyebar dan sangat disukai oleh seluruh penduduk kepulauan nusantara. Para orang tua, bahasa daerah tetap diajarkan kepada anak-anaknya masih secara turun-temurun. Bahasa daerah dan bahasa Indonesia akan tetap saling interferensi. Pencampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak dihindari. Salah satu hambatan dari lahir pemakaian bahasa yang disebut interferensi, secara sosiolinguistik menjadi ciri penting seorang dwi bahasawan. Interferensi adalah saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan lainnya. Interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dibidang fonologi.

Kabupaten Labuhan Batu adalah wilayah otonomi daerah dengan ibu kota Negerilama. Labuhan batu adalah daerah heterogen yang terdiri dari pertemuan etnis yang berbeda termasuk Batak, Jawa, Tapanuli, dan Melayu. Aspek yang menarik tentang wilayah ini adalah bahasa. Bahasa yang dilibatkan oleh daerah setempat secara keseluruhan adalah bahasa Melayu yang berasal dari jaringan

tepi pantai. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa korespondensi oleh hampir semua lapisan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari mereka. Bahasa Melayu menjadi bahasa pengantar dalam keseharian masyarakat Labuhan Batu yang digunakan oleh hampir semua suku di kabupaten tersebut.

Penggunaan bahasa Melayu yang diperoleh sejak remaja dan terus digunakan dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan bahasa Indonesia ketika mereka bergaul dengan lingkungan sekitar. Juga dengan asumsi penutur menggunakan bahasa utamanya lebih teratur, keadaan sekarang akan menyebabkan impedansi bahasa mengingat fakta bahwa berulang kali menggunakan bahasa teritorial Melayu dapat mendorong pertimbangan komponen bahasa local ke dalam bahasa Indonesia yang penuturnya memanfaatkan. Jadi jelas ada penyimpangan dari bahasa Indonesia yang digunakan penutur saat menyampaikan.

Penelitian sebelumnya dipimpin oleh analisis berjudul Interferensi Bahasa Melayu Batubara pada Siswa SMA Indonesia oleh Sahril, Susy Deliani (2017). Analisa mengkaji tentang penetrasi konstruksi bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Dengan cara ini menyebabkan terganggunya konstruksi bahasa Indonesia yang diungkapkan. Hal ini dikenal sebagai obstruksi sintaksis bahasa Melayu Batubara ke dalam bahasa Indonesia. Perluasan awalan tersebut menunjukkan adanya impedansi morfologis bahasa Melayu Batubara terhadap bahasa Indonesia dari bagian keterikatan dengan tambahan, misalnya *konalin* dari kata *kenalkan*, *bubarin* dari kata *sebar*.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan di atas, maka bukti masalah yang dapat dikenali dalam tinjauan ini adalah bentuk hambatan fonologi bahasa Melayu, khususnya kata kerja dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh individu-individu desa Negerilama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Hambatan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (a) interferensi fonologi yang terdapat pada komponen substitusi fonem, pelepasan fonem, substitusi suku kata, dan peyampaian suku kata; (b) interferensi leksikal ditemukan pada benda, kata kerja, modifier, pronoun, potongan informasi, intensifier, kata relasional, kata Tanya; (c) interferensi sintaksis ditemukan pada jenis kalimat informasi, kalimat Tanya, dan kalimat perintah.

Ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya impedansi kata aksi dalam bahasa Melayu territorial pemanfaatan bahasa Indonesia oleh masyarakat desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penguraian di atas, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut dibatasi hanya “bentuk interferensi fonologi bahasa Melayu khususnya

kata kerja dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi siapapun, rumusan masalah menyangkut permasalahan luas terpadu mengenai teori-teori dari hasil penelitian. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk interferensi fonologi bahasa Melayu, khususnya kata kerja dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

E. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan definisi masalah di atas. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Melayu khususnya kata kerja dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti percaya bahwa penelitian ini dapat membantu baik untuk pembaca baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Idealnya akan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang interferensi fonologi bahasa Melayu dalam menggunakan bahasa Indonesia.
 - b. Dipercaya dapat memperluas informasi di bidang bahasa dan tulisan Indonesia.
2. Manfaat Praktis
- a. Idealnya itu akan memperluas keuntungan pembaca dalam berkonsentrasi pada fonologi.
 - b. Dipercaya bahwa itu sangat baik dapat digunakan sebagai bahan korelasi untuk berbagai pengujian untuk mendapatkan apa sebenarnya jenis interferensi fonologi, dan juga berguna sebagai semacam perspektif bagi analisis yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Fonologi

Fonologi menurut Chaer (2012:3-5) menganalisis petunjuk-petunjuk bahasa sebagai unit terkecil dari wacana di samping “campuran” antara suara yang menyusun suku kata atau silabel. Seperti halnya komponen supradegmentalnya, seperti tegangan, nada, interupsi, dan durasi. Petunjuk-petunjuk bahasa ini di samping runtunan mereka dan setiap prinsip adalah objek studi di bagian etimologi yang disebut fonologi. Objek kajian fonologi adalah petunjuk-petunjuk bahasa yang diciptakan oleh rakitan mekanis wacana atau alat wacana manusia.

Dilihat dari status atau urutan satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian, fonologi dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum, fonetik dapat diklarifikasi sebagai bagian dari fonologi yang berkonsentrasi pada petunjuk-petunjuk bahasa yang tidak terlalu memperhatikan statusnya. Terlepas dari apakah isyarat bahasa dapat mengenali makna (kata) atau tidak. Sedangkan fonemik adalah bagian dari pemeriksaan fonologi yang melihat isyarat-isyarat bahasa dengan memfokuskan pada kemampuannya sebagai pemisah implikasi (kata).

Menurut Aslinda dan Leni (2007:3) fonologi mempelajari bunyi-bunyi bahasa, baik secara umum maupun khusus. Fonologi umum mempelajari

bunyi-bunyi bahasa dari berbagai bahasa, sedangkan fonologi khusus mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada satu bahasa.

Muslich (2019:2-5) menyatakan fonologi dalam cabang-cabang linguistik sebagai bidang yang berkonsentrasi dalam deskripsi dan analisis bunyi-bunyi ujar, hasil kerja fonologi berguna bahkan sering dimanfaatkan oleh cabang-cabang linguistik yang lain, baik linguistik teoretis maupun terapan. Misalnya morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, dialektologi, pengajaran bahasa, dan psikolinguistik.

Metodologi untuk menyusun bunyi wacana (baik segmental maupun suprasegmental) dapat memanfaatkan konsekuensi pemeriksaan fonologi, khususnya efek samping penyelidikan fonemik bahasa yang dirujuk. Sebagai contoh, ejaan bahasa Indonesia yang telah lama diterapkan dalam bentuk penulisan menggunakan efek samping dari pemeriksaan fonologi bahasa Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan citra fonem. Oleh karena itu, ejaan bahasa Indonesia dikenal dengan ejaan *fonemis*.

2. Kontak Bahasa

Dalam masyarakat yang terbuka, artinya yang para anggotanya dapat menerima kedatangan anggota dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat, akan terjadilah yang disebut kontak bahasa. Bahasa dari masyarakat yang menerima kedatangan akan saling mempengaruhi bahasa dari masyarakat yang datang (Chaer,2012:65). Seperti halnya masyarakat Indonesia yang memiliki bermacam-macam bahasa daerah, jika salah satu penutur bahasa bertemu dengan penutur bahasa yang lain, maka akan terjadi kontak bahasa

diantara keduanya dan akan mempengaruhi penggunaan kode-kode dari kedua penutur bahasa. Mackey (via Suwito, 1983:39) menjelaskan kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa satu kepada bahasa yang lain baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahasawanan, sedangkan kedwibahasawanan diartikan sebagai kemampuan penggunaan dua bahasa yang sama baiknya oleh penutur (Bloomfield, via Suwito, 1983:40).

Sebagaimana dikemukakan oleh Fauziah, M (2015:260) yang menyatakan bahwa kontak bahasa tidak mengharapkan penutur berbicara lancar sebagai bilingual dan multilingual, namun terjadi korespondensi antar penutur. Adanya kontak bahasa akan cukup banyak menimbulkan pemanfaatan bahasa di antara sekelompok individu yang mengalami kontak bahasa. Ada jaringan bahasa yang tidak diragukan lagi dapat memanfaatkan dua dialek secara bergantian. Dia adalah seorang bilingual atau dwibahasawan. Ada orang yang hanya mendapatkan apa yang mereka dengar tetapi tidak dapat mengkomunikasikan perenungan mereka dalam bahasa yang dimaksud.

Ada kemungkinan yang dapat muncul dari adanya kontak bahasa antara dua pertemuan dalam kontak yang membutuhkan satu bahasa lain untuk korespondensi diantara mereka. Keperluan akan bahasa perantara ini karena penghuni kedua kelompok tersebut tidak dapat menyampaikan dalam dialek masing-masing. Yang terjadi adalah penggunaan suatu bahasa antara yang memungkinkan mereka untuk berbicara satu sama lain.

Sebagai contoh ketika dua kelompok wisatawan yang sedang melakukan transaksi jual beli di Malioboro Yogyakarta. Antara penjual sebagai penutur bahasa Jawa dan pembeli yang berbahasa asing sama-sama menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh keduanya. Peristiwa komunikasi ini dalam bentuk yang sangat sederhana sudah masuk dalam kategori kontak bahasa.

3. Pengertian Kedwibahasaan (bilingualisme)

Kedwibahasaan terikat dengan pemanfaatan dua dialek dan dwibahasawan adalah individu yang dapat berkomunikasi dalam dua dialek. Kedwibahasawan dicirikan sebagai yang dimulai dimana penutur satu bahasa dapat menciptakan ekspresi yang benar-benar signifikan dalam dialek lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Tarigan (1988:4) kedwibahasaan adalah metode standar atau wajib bagi korespondensi dua arah yang mahir antara setidaknya dua alam semesta unik yang menggunakan dua kerangka linguistik yang berbeda. Kedwibahasaan menyinggung kapasitas untuk menciptakan ekspresi yang benar-benar signifikan dalam dialek lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fauziah, M (2015:263) kedwibahasaan muncul dari pertemuan antara setidaknya dua pertemuan penutur berbagai dialek atau lebih yang berbeda bahasa. Dalam afiliasi terbuka semakin merepotkan dialek di dunia ini untuk dibuat sendiri tanpa dampak eksternal.

Masalah kedwibahasaan yang sifatnya perorangan dapat dilihat dari beberapa segi sehingga penamaan kedwibahasaan berbeda-beda. Dilihat dari segi kemampuannya, bilingualitas seseorang dapat dibedakan menjadi bilingualitas berimbang dan bilingualitas dominan. Bilingualitas berimbang

adalah penguasaan atau kemampuan atas bahasa yang kedua. Orangny disebut ambilingual atau equilingual. Bilingualitas dominan mengacu pada penguasaan atau kemampuan atas bahasa yang satu lebih dominan daripada penguasaan atau kemampuan atas bahasa yang lain. Seseorang disebut bilingual aktif atau produktif kalau ia dapat atau mampu menyampaikan gagasan-gagasannya secara lisan atau tertulis, sedangkan kalau ia hanya dapat memahami apa yang ia dengar atau apa yang ia baca termasuk bilingual pasif atau reseptif.

Menurut Nababan (1984:36) dalam masyarakat bahasa terdapat berbagai macam pola kedwibahasaan yang terdiri dari unsur yaitu bahasa yang dipakai, bidang kebahasaan, teman berbahasa. Bilingualisme adalah ketika seseorang telah menguasai bahasa pertama dan bahasa keduanya. Ia dapat mengacu pada pemakaian ataupun taraf penguasaan bahasa seseorang atas dua bahasa yang paling rendah. Pada umumnya masalah kedwibahasaan timbul dari adanya pertemuan yang antara dua kelompok atau lebih yang berbeda bahasa. Kontak antara keduanya yang secara terus menerus menghasilkan orang-orang yang dapat menguasai lebih dari satu bahasa.

Orang-orang yang hanya memakai atau menguasai satu bahasa saja disebut ekabahasawan, yang memakai atau menguasai dua bahasa disebut dwibahasawan sedangkan bahasa yang memakai atau menguasai lebih dari dua bahasa disebut poliglot.

Bahasa pertama itu bahasa ibu yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaannya pertama untuk menguasai dan mempunyai pengaruh kuat terhadap pemakaian bahasa kedua. Sebaliknya bahasa kedua yang

memiliki pengaruh besar terhadap penggunaannya dengan bahasa pertama. Kebiasaan untuk memakai kedua bahasa itu secara bergantian.

Kedwibahasaan dan interferensi terkait erat. Hal ini harus terlihat pemakaian bahasa asli dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai bahasa umum dari keadaan etimologis masyarakat Indonesia.

4. Pengertian Interferensi

Sebagaimana dikemukakan oleh Aslinda dan Leni (2007:66) interferensi yaitu penggunaan komponen termasuk ke dalam suatu bahasa waktu berbicara dalam bahasa lainnya dan penggunaan dua kerangka bahasa secara bersamaan kekomponen bahasa, sehingga menyebabkan penyimpangan dari standar setiap bahasa yang digunakan terjadi dalam wacana dwibahasawan.

Suatu masyarakat yang mengenal dengan menguasai lebih dari satu bahasa cenderung mengalami interferensi ketika berbahasa. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa akibat adanya kontak bahasa dalam masyarakat yang bilingual ataupun kedwibahasaan seperti yang terjadi pada masyarakat Indonesia, munculah suatu fenomena bahasa yang disebut dengan interferensi. Interferensi adalah penyimpangan norma bahasa masing-masing yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa dan kontak bahasa itu sendiri. Interferensi meliputi interferensi fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Peristiwa interferensi ini seperti tataran fonologis, sering kita saksikan pada pelajar atau mereka yang sedang belajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Pada ranah linguistik istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich pada tahun 1953 untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya kontak bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Interferensi yang terjadi berupa pengucapan, baik secara lisan maupun tulisan. Penutur bilingual menggunakan dua bahasa secara bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penutur memiliki variasi bahasa.

Weinreich (1979:1) menyatakan interferensi adalah:

“Those instance of deviation from the norm of etheir language wich occur in the speeks bilinguals as a result of their familiarity with more than one language, i.e. as a result of language contact”

Artinya, penyimpangan dari norma-norma salah satu bahasa yang terjadi dalam tuturan para dwibahasawan, sebagai akibat dari pengenalan mereka terhadap lebih dari satu bahasa, yaitu sebagai hasil dari kontak bahasa.

Di dalam proses interferensi, kaidah pemakaian bahasa mengalami penyimpangan karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Interferensi berupa penggunaan bahasa yang satu dalam bahasa yang lain dapat terjadi pada saat berbicara atau menulis. Pengambilan unsur yang terkecil pun dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dapat menimbulkan interferensi.

Berbeda dengan Weinreich, Hartman dan Strok berpendapat (dalam Alwasilah, 1993:131) interferensi adalah *the errors by carrying over the speech habits of the native language or dialect into a second language or*

dialect, yang berarti kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua.

Begitu pula dengan Alwasilah (1993:131) berbeda dengan pendapat Weinreich, yang menyatakan bahwa yang dimaksud interferensi adalah: (a) sejauh mana dwibahasawan menggunakan bahasanya sehingga terpisah dari bahasa aslinya; (b) bagaimana penggunaan bahasa tersebut sehingga timbul kesalahan yang disebabkan terbawanya kesalahan itu. Kesalahan yang dimaksud adalah ujaran bahasa ibu/bahasa pertama dibawa atau terpengaruh ke dalam bahasa kedua yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam sistem kaidah bahasa kedua atau sebaliknya. Interferensi dianggap sebagai sebuah gangguan.

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya interferensi adalah akibat kontak dua bahasa atau lebih yang menyebabkan pengguna bahasa mengalami penyimpangan, kekeliruan penggunaan bahasa sehingga terjadi gangguan sistem kaidah bahasa yang satu dengan bahasa yang lain.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Weinreich mengenai interferensi. Menurut Weinreich interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan dan berbagai tataran kebahasaan, yaitu bidang tata bunyi, tata kalimat, dan tata makna.

Diantara mereka ada yang tidak membedakan bunyi vokal depan tinggi (i) dengan bunyi vokal depan tinggi lain yang lebih rendah (I); bunyi vokal depan madya (E); dengan bunyi vokal lain yang lebih rendah (ae); bunyi konsonan

frikatif alveolar tak bersuara (s); dengan konsonan frikatif palatal tak bersuara (s); pasang-pasangan bunyi itu bersifat fonemis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses terjadinya interferensi antara lain:

1. Kedwibahasawan peserta tutur

Merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh dari sumber bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing.

2. Tidak cukup kosakata bahasa penerima

Suatu bahasa hanya terbatas pada pengungkapan berbagai sisi kehidupan di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan yang dikenalnya.

3. Terbawanya bahasa ibu

4. Terbiasanya bahasa ibu pada bahasa yang menerima yang sedang digunakan, pada umumnya akan terjadi karena kurangnya control bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa.

5. Rendahnya kesadaran dalam berbahasa Indonesia

Penyebab terjadinya interferensi fonologi pada kalimat tuturan antara masyarakat pada proses berkomunikasi di desa Negerilama

6. Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan

Kosakata dalam bahasa yang jarang digunakan cenderung akan menghilang, berarti kosa kata yang bersangkutan akan menjadi menipis.

5. Bentuk- Bentuk Interferensi

a. Interferensi Fonologi

Adapun interferensi fonologi yang didapat adalah merupakan suatu proses yang berusaha menerangkan perubahan-perubahan fonem atau kata berdasarkan ciri-ciri pembeda secara fonetis. Menurut Darini S (2019:8-13) fonologi mengkaji tentang bunyi-bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, maka fonologi mempunyai rumus mengenai bagaimana setiap fonem dihasilkan oleh artikulator manusia. Misalnya saja tentang konsonan /t/ yang diucapkan dengan cara hambat letup dengan posisi lidah menyentuh gigi (dental) dan terjadi dalam kondisi tidak bersuara (pita suara tidak bergetar). Vokal /a/ yang diucapkan dengan cara bibir terbuka, posisi lidah dibagian bawah rendah, gerah lidah depan. Beberapa rumus tentang pengucapan vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia telah ada dan dipatenkan, sehingga dalam pengucapannya, masyarakat Indonesia hendaknya mengikuti rumus yang telah ada.

Bunyi segmental mengacu pada pengertian bunyi-bunyi yang dapat disegmentasi/dipisah-pisahkan dan bisa dibagi. Contohnya, ketika kita mengucapkan “Bahasa”, maka nomina yang dibunyikan tersebut (baca: fonem), bisa dibagi menjadi tiga suku kata: ba-ha-sa. Atau dibagi menjadi lebih kecil lagi sehingga menjadi: b-a-h-a-s-a. Jelas bunyi-bunyi tersebut menunjukkan adanya fonem. Dengan demikian, sebenarnya bunyi-bunyi bahasa yang telah diuraikan sebelumnya adalah bunyi segmental. Bunyi yang

termasuk ke dalam bunyi segmental ini adalah bunyi vocal, konsonan, diftong, dsb.

Interferensi segmental meliputi asimilasi, penambahan fonem, perubahan fonem, dan penghilangan fonem. Salah satu contoh interferensi yang terjadi pada fonem segmental dapat dilihat dari penambahan fonem. Penutur bahasa Jawa dalam mengucapkan kata-kata nama tempat yang berawalan bunyi /b/, /d/, /g/, dan /j/ dengan penasalan didepannya, maka akan terjadi interferensi tata bunyi atau sering disebut interferensi fonologi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, misalnya: /mBanjar/, /nDepok/, /nGombang/, /nJambi/.

Sementara suprasegmental adalah sesuatu yang menyertai fonem tersebut yang itu bisa berupa tekanan suara, panjang-pendek suara, dan getaran suara yang menunjukkan emosi tertentu. Semua yang tercakup ke dalam istilah suprasegmental ini tidak bisa dipisahkan dari suatu fonem.

b. Interferensi Morfologi

Sesuai dengan bidang kajian kata, interferensi morfologi biasanya terjadi pada susunan kata bahasa Indonesia yang mempertahankan atau memanfaatkan komponen dialek teritorial. Penggunaan komponen bahasa daerah yang masuk ke dalam konstruksi susunan kata dalam bahasa Indonesia akan menimbulkan interferensi atau perubahan kerangka. Jenis perpaduan dua komponen bahasa yang berbeda misalnya, sebagai kata dasar bahasa Indonesia yang menggunakan dialek daerah atau sebaliknya.

Interferensi dalam bidang morfologi antara lain, terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Umpamanya dalam bahasa Belanda dan Inggris ada sufiks makanya banyak penutur bahasa Indonesia seperti, *neonisasi*, *tendanisasi*, dan *turinisasi*. Bentuk-bentuk tersebut merupakan penyimpangan dari sistematik morfologi bahasa Indonesia, sebab untuk membentuk nomina proses dalam bahasa Indonesia ada konfiks *pe-an*. Jadi, seharusnya penandaan, dan penguraian.

c. Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal dari dialek lokal adalah hambatan dalam bidang makna dimana penutur menggunakan sedikit istilah dialek yang tidak dikenal yang selama ini digunakan dalam kerangka struktur bahasa Indonesia.

Misalnya, sampai anda menangis dan menangis melihat Super Junior, anda menangis, yang berarti memohon atau meminta. Leksikal tersebut merupakan perpaduan dari dua kerangka bahasa, khususnya dialek bahasa Indonesia dan dialek daerah. Kerangka bahasa Indonesia terletak pada awalan yang diikuti oleh leksikal bahasa terdekat.

6. Interferensi Logat Bahasa Melayu

Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti ‘bunyi’, dan *logi* yang berarti ‘ilmu’. Sebagai sebuah ilmu, fonologi biasanya dicirikan sebagai ciri penyelidikan linguistik yang mempelajari,

membicarakan, mengkaji, dan membedah isyarat-isyarat bahasa yang disampaikan oleh organ wacana manusia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aninditya dan Nisa (2019:23) interferensi bahasa Melayu ke bahasa Indonesia yang ditemukan di bidang fonologi ketika belajar bahasa Indonesia lisan di bidang fonologi terjadi pada tingkat vocal /o/ dan /u/, /i/ dan /e/, /a/ dan /e/, /u/ dan /o/. Pada tataran fonem /r/ bunyi huruf /r/ menjadi hilang atau tidak dibaca. Kemudian, pada titik itu, terjadi kekhilafan fonem vocal /i/ dan konsonan /d/, penggantian fonem konsonan /v/ dan /p/, /g/ dan /b/, seperti halnya perluasan fonem konsonan /k/ menjelang akhir kata kerja.

Menurut Muslich (2018:73) silabel atau suku kata sudah cukup lama dikenal, terutama terkait dengan kerangka penulisannya. Sebelum kumpulan huruf disusun, kerangka penulisan bergantung pada suku kata ini, yang disebut komposisi suku kata. Meskipun suku-suku kata ini sekarang didasarkan pada pembicara, pada saat itu sering terjadi kekacauan, terutama ketika dihadapkan dengan penulisan. Hal ini karena ada perbedaan arah tentang suku kata.

Untuk mendapatkan suku kata, ahli bahasa atau fonetik bergantung pada dua spekulasi yaitu (1) hipotesis senioritas, dan (2) hipotesis kualitas. Hipotesis senioritas menjelaskan bahwa perkembangan bunyi bahasa yang sering diucapkan oleh penutur umumnya memiliki puncak kegaduhan (senoritas) di antara bunyi-bunyi yang diungkapkan. Puncak kenyaringan digambarkan dengan nada denyutan yang membuat paru-paru mendorong udara keluar.

Bunyi gemuruh yang diikuti oleh satuan detak dada yang membuat udara keluar dari paru-paru dikenal sebagai satuan *silabel* atau *suku kata*. Menurut Chaer (2012:57) silabel atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam sebuah aliran wacana. Satu suku kata mencakup satu bunyi vokal, atau satu vokal dan setidaknya satu konsonan. Silabel sebagai satuan ritmis terkecil memiliki gegap kenyaringan (senoritas) yang sebagian besar jatuh pada bunyi vokal. Kenyaringan atau senoritas, yang merupakan puncak suku kata terjadi karena ruang resonansi seperti lekukan mulut, lubang hidung, atau rongga lain di kepala atau dada. Bunyi yang paling banyak memanfaatkan ruang resonansi adalah bunyi vokal, dan bunyi konsonan. Misalnya, kata bahasa Indonesia (dan). Kata terjadi dari bunyi (d), bunyi (a), dan bunyi (n). Bunyi (d) dan bunyi (n) merupakan bunyi konsonan, sedangkan bunyi (a) merupakan bunyi vokal. Bunyi (a) pada kata (dan) menjadi puncak suku kata dan puncak kenyaringan karena bunyi (a) sebagai bunyi vokal pada saat diciptakan memiliki ruang resonansi yang lebih besar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moeliono (2003:55-81) suku kata diucapkan dalam satu tarikan napas dan pada umumnya terdiri dari beberapa fonem. Kata seperti *datang* diungkapkan dengan dua napas, satu untuk *da-* dan satunya lagi untuk *-tang*. Jadi, *datang* terdiri dari dua suku kata. Setiap suku terdiri dari dua dan tiga bunyi (da) dan (tan). Suku kata dalam bahasa Indonesia umumnya memiliki vokal yang menjadi pusat suku kata. Inti dapat didahului dan diikuti setidaknya satu konsonan, meskipun faktanya dapat

terjadi bahwa suku kata hanya terdiri dari satu vokal atau satu vokal dengan satu konsonan. Beberapa contoh suku kata adalah sebagai berikut.

Duduk : du-duk

Diam : di-am

Pergi : per-gi

Kepulangan : ke-pu-lang-an

Menurut Chaer (2012:10-62) fonetik merupakan kajian linguistik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa tanpa melihat apakah bunyi-bunyi itu dapat membedakan makna kata atau tidak. Hal ini berbeda dengan fonemik yang meneliti bunyi-bunyi bahasa dengan melihat bunyi itu sebagai satuan yang dapat membedakan makna kata. Contoh lain bunyi (o) pada kata (toko) dan (tokoh) tidak sama, maka untuk bunyi (o) pada kata (toko) digunakan huruf (o), sedangkan untuk bunyi (o) pada kata (tokoh) digunakan huruf (o) yang bagian awalnya dibuang. Bunyi (e) pada kata (sate), (kera), (monyet) adalah tidak sama, maka untuk bunyi (e) pada kata (sate) digunakan huruf fonetik (e), untuk bunyi (e) pada kata (kera) digunakan huruf fonetik (ə), pada kata (monyet) digunakan huruf fonetik (ɛ).

Dilihat dari progresi dan penurunan fonem pada penggambaran di atas, maka cenderung beralasan bahwa interferensi fonologi bahasa Melayu adalah interferensi yang disebabkan oleh kesalahan bahasa yang ditimbulkan oleh bunyi bahasa yang disampaikan oleh mekanis bicara manusia.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tergantung pada sistem teoritis, dan ilmuwan menggunakan kerangka konseptual yang diterapkan sebagai alasan untuk pertanyaan penelitian. Gangguan bahasa akan mempengaruhi semua aspek tata bahasa, yaitu “gangguan fonologi (fonologi), gangguan kata (morfologi), gangguan kalimat (sintaksis), gangguan kosakata (leksikon), gangguan makna (semantik)”. Peneliti berkesempatan membahas tentang interferensi pada sistem fonetik Melayu di Desa Negerilama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu. Gangguan bicara mengacu pada gangguan yang disebabkan oleh kesalahan bahasa yang disebabkan oleh bunyi ujaran yang dihasilkan oleh organ vokal manusia. Bahasa gaul disebut bahasa pelengkap, yang diklaim oleh setiap individu atau orang-orang dengan kualitas bahasa tertentu. Kali ini, penelitian menemukan bahwa aksen bahasa Indonesia yang digunakan di wilayah Desa Negerilama atau pengucapan bahasa dalam aksen tersebut menemukan kekeliruan.

C. Pernyataan Peneliti

Berdasarkan pernyataan di atas selanjutnya dilakukan perumusan masalah. Pernyataan dalam tinjauan ini adalah bahwa terdapat bentuk interferensi fonologi verba bahasa daerah Melayu melibatkan bahasa Indonesia di Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Waktu penelitian diatur selama setengah tahun mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2021 melalui beberapa prosedur mulai dari pengajuan judul sampai sidang meja hijau. Untuk lebih rinci pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																													
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																										
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																						
3.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																		
4.	Seminar Proposal											■	■																		
5.	Perbaikan Proposal													■	■	■	■														
6.	Pelaksanaan Penelitian															■	■	■	■												
7.	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■								
8.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■						
9.	Sidang Meja Hijau																											■	■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sebagaimana ditunjukkan oleh Arikunto (2013:172) mengatakan bahwa “sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi itu dapat diperoleh”. Data apa yang benar-benar penting dalam suatu konsentrasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan informasi yang sesuai dengan target eksplorasi karena dari data tersebut akan diketahui bagaimana cara memperoleh hasil penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Maka dari itulah data ini yang diambil untuk diteliti yaitu melalui rekaman suara terhadap masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) mendefinisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka dan langkah yang penting dalam metode ilmiah. Data penelitian ini adalah data kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan lisan yang diucapkan saat berinteraksi yang di dalamnya terdapat interferensi fonologi bahasa Melayu pada penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif sehingga datanya berupa kalimat dari hasil kata kerja yang didapatkan dari hasil percakapan masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan bentuk interferensi fonologi bahasa daerah Melayu di Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC), observasi dan wawancara.

1. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Teknik ini yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses dialog atau tidak ikut serta dalam proses pembicaraan, peneliti hanya sebagai pemerhati dan pendengar saja. Karena teknik SBLC peneliti menggunakan rekaman suara. Rekaman suara secara langsung yang ditujukan langsung kepada masyarakat di desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan simak) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Wawancara dilakukan untuk

mengumpulkan data tentang interferensi fonologi yang terjadi pada masyarakat di desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara narasumber dan peneliti terhadap masyarakat di desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu objek penelitian yang akan menjadi titik perhatian pada suatu penelitian berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk interferensi fonologi bahasa Melayu khususnya kata kerja dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

E. Defenisi Operasional

Interferensi adalah kesalahan yang dibuat oleh kecenderungan menjadi terbiasa dengan pengucapan atau wacana satu bahasa terhadap satu bahasa lain yang menggabungkan cara untuk mencakup pengucapan suatu bunyi, kosa kata dan tata bahasa.

Interferensi fonologi berarti intreferensi yang disebabkan adanya kekeliruan bahasa yang disebabkan bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia.

Logat dikenal dengan aksen bahasa yang dimiliki setiap individu atau kelompok masyarakat dengan ciri khas tertentu dalam berbahasa. Kesempatan ini peneliti menemukan kekeliruan dalam bukti bahasa pada logat atau aksen bahasa pada daerah di Desa Negerilama dalam menggunakan bahasa Indonesia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti memahami benar penelitiannya. Instrument dalam penelitian ini yaitu bentuk dokumentasi yang digunakan oleh para peneliti untuk membuat rekaman percakapan atau asosiasi dari wilayah desa Negerilama, peralatan yang digunakan melalui rekaman suara dan selanjutnya meletakkan instrument untuk memperhitungkan hal-hal- penting yang diingat unyuk rekaman. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Analisis Data Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Desa Negerilama ke Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

No.	Interferensi Melayu	Bahasa Indonesia

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya defenisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian defenisi tersebut dapat menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih makna yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 247-252).

1. Obsevasi dimana observasi langsung dilakukan di Desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.
2. Mengumpulkan data dengan merekam apa yang dibicarakan orang-orang di daerah tersebut ketika bergaul baik dengan orang-orang terdekat atau dengan kerabat.
3. Dengarkan kembali percakapan yang direkam saat mereka berkomunikasi.
4. Catat data dan tinjau kembali setelah pengumpulan data, kenali data yang diduga mengandung interferensi fonologi, kemudian pada saat itu, karakterisasi data yang mengandung interferensi fonologi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data untuk eksplorasi ini, peneliti membaca secara mendalam bentuk-bentuk interferensi fonologi bunyi bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Interferensi bunyi fonologi bahasa Melayu di wilayah desa Negerilama diselesaikan terlebih dahulu, untuk lebih spesifik memeriksa wilayah desa Negerilama dan ternyata masih banyak yang menggunakan dua bahasa atau berbagai dialek saat menyampaikan, demikian peneliti melakukan penelitian tentang bunyi interferensi fonologi dalam bahasa Melayu di wilayah desa Negerilama. Dengan merekam suara individu saat berkomunikasi dengan area sekitar. Berikutnya adalah tabel yang menggambarkan data penelitian yang berhubungan dengan bunyi interferensi fonologi daerah desa Negerilama bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 4.1

**Deskripsi Data Interferensi Fonologi Bahasa Melayu ke Dalam
Penggunaan Bahasa Indonesia**

No.	Bunyi Interferensi Bahasa Melayu	Interferensi ke dalam Bahasa Indonesia
1.	Poi	Pergi
2.	Boli	Beli
3.	Bangkit	Bangun
4.	Korja	Kerja
5.	Bakojar	Lari
6.	Copat	Cepat
7.	Jomuran	Jemuran

8.	Sikang	Nanti
9.	Becampaan	Bertebaran
10.	Lotakkan	Letakkan
11.	Sompit	Sempit
12.	Jomput	Jemput
13.	Balek	Pulang
14.	Cubak	Coba
15.	Sikalah	Sinilah
16.	Kombang	Kembang
17.	Lombek	Lunak
18.	Koras	Keras
19.	Sompat	Peduli
20.	Babantah	Bertengkar
21.	Monang	Menang
22.	Lopak	Pukul
23.	Bayakh	Bayar
24.	Manawakh	Menawar
25.	Lopas	Lepas
26.	Mangkail	Mancing
27.	Tain	Tadi
28.	Pabila	Kapan
29.	Becapak	Berbicara
30.	Dongar	Dengar
31.	Sipak	Sepak
32.	Tatungkap	Jatuh
33.	Lai	Lagi
34.	Kasanan	Kesana
35.	Mohla	Ayok

B. Analisis Data

Setelah data penelitian diuraikan, maka layak untuk diurai data bunyi interferensi fonologi bahasa Melayu di daerah Negerilama yang diperoleh dari hasil pemeriksaan. Peneliti melacak warga desa Negerilama yang tanpa disadari menguasai dua dialek atau biasa disebut bilingualisme.

Untuk memiliki pilihan untuk memahami bentuk interferensi fonologi yang terjadi dalam wacana desa Negerilama, maka data-data yang telah diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Nenek : Ondak **Poi** kemana jak kamu?

Kakak : Ondak poi kapajak ada nang ondak di **Boli**

Sumber dari hasil percakapan ini yaitu Nenek dan Kakak yang berada di dalam rumah, Kakak ingin pergi ke pasar untuk membeli ikan karena Kakak mau masak untuk makan siang. Pada kata poi artinya ‘pergi’ dan pada kata boli artinya ‘boli’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

2. Ibu : **Bangkit**lah ko mangapa udah siang ika!

AnakI : Iyo kojap lai la

Ibu : Indak **Korja** ko laan

AnakI : Korja lah mak

Sumber dari hasil percakapan ini yaitu Ibu dan AnakI yang berada di sebuah ruangan kamar Ibu membangunkan AnakI untuk kerja supaya tidak terlambat. Pada kata bangkit artinya ‘bangun’ dan pada kata korja artinya ‘kerja’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

3. Ibu : Bolikan dulu amak garam mengapa, jangan ko **Bakojar** na!

AnakII : Iyo mak bajalan jak aku na

Ibu : **Copat** ko balek na jangan ko batandang lai

AnakII : Iyolah na mak

Sumber data dari hasil percakapan ini yaitu Ibu dan AdikII yang berada di dapur menyuruh AdikII untuk membeli garam di warung untuk memasak ikan, kejadian bertepatan pada jam 11 siang. Pada kata bakojar artinya ‘lari’ dan pada kata copat artinya ‘cepat’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

4. Tetangga : Angkatkan do **Jomuran** en ondak hujan ika!

Anak : **Sikang** la mak

Tetangga : Udah becampaan en cucian en

Anak : Iyo la na, di mana ika di **Lotak** kan

Tetangga : Di kamar en sajo, jangan di tompat nang lain **Sompit**

Sumber data hasil percakapan ini yaitu tetangga dan anaknya, yang berada di sebuah teras rumah perdebatan antara ibunya dan anaknya tepat pada sore hari yang cuacanya menandakan hujan akan turun. Pada kata jomuran artinya ‘jemuran’, sikang artinya ‘nanti’, lotak artinya ‘letak’, dan sompit artinya ‘sempit’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

5. AnakI : **Jomput** dolu amak en!

AnakII : Indak bolum **Balek** kang potang jak

AnakI : **Cubak** do telepon omak ontah yang sudah balek jak

AnakII : **Sikalah** hp mu, indak ada pulsa ku

AnakI : Nah, jangan lambat

Sumber data dari hasil percakapan ini yaitu AnakI dan AnakII yang berada diruangan tamu si kakak ingin menyuruh adinya untuk menelpon ibunya yang sedang berada di luar supaya tidak lama menunggu jemputan anaknya. Pada kata jomput artinya ‘jemput’, balek artinya ‘pulang’, cubak artinya ‘coba’, sikalah artinya ‘sinilah’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

6. AnakI : Omak mengapa indak **Kombang** kueh en?

Bibi : Ontah jang menyalah jen sudah kueh en

AnakI : Iyo **Lombek** jen kutengok mak

Bibi : Matilah kita indak manjadi kueh en

AnakI : Masaklah lai mak biar **Koras** kueh en

Bibi : Campak kan sajolah kueh en

AnakI : Sayang nyen na mak, sampek indak mandi lai aku

Bibi : Oih indak **Sompat** aku lai

Sumber data hasil dari percakapan ini yaitu AnakI dan bibi yang berada di dapur sedang membuat kue, hasilnya tidak memuaskan karena kue tidak layak di makan, AnakI menyuruh ibunya untuk memasak kue tersebut, tetapi ibunya tidak mau. Pada kata kombang artinya ‘kembang’, lombek artinya ‘lembek’, koras artinya ‘keras’, sompat artinya ‘sempat’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

7. TetanggaI : Anak siapa nang **Babantah** en?

TetanggaII : Anak siapa pulak nang babantah en

AnakI : Anak wak limah en, yang di kampong nelayan en

TetanggaII : Jadi siapa nang **Monang**?

AnakI : Anak wak limah, habis di **Lopak**nya anak urang en

TetanggaI : Dituntut urang en?

AnakI : Dituntut la mak, **Bayakh** denda urang wak limah

TetanggaI : Oih baya eh

AnakI : Indak pulak bisa **Manawakh** denda en

TetanggaI : Oih hajap lah en sudah baya

AnakI : Sampek **Lopasnya** lai tudung anak en dihajarnya

TetanggaII : Tahankanlah mangapa dipengapanya anak urang

Sumber data hasil percakapan ini yaitu antara TetanggaI, TetanggaII, dan AnakI. Berada di teras rumah menceritakan tentang sebuah pertengkaran yang menyangkut-pautkan dengan kepolisian. Dengan adanya cerita ini membuat sesama saling penasaran tentang peristiwa yang sedang terjadi. Pada kata babantah artinya ‘bertengkar’, monang artinya ‘menang’, lopak artinya ‘pukul’, bayakh artinya ‘bayar’, manawakh artinya ‘menawar’, lопас artinya ‘lepas’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

8. Paman : Ada ayah mu di rumah?

AnakII : Indak ada wak poi tain **Mangkail**

Paman : **Pabila** iya poi

AnakII : **Tain** potang wak

Paman : Sampekkang sikang na uwak mencari

AnakII : Iyo wak

Sumber data hasil percakapan ini yaitu Paman dan AnakII yang berada di dalam rumah memanggil AnakII untuk menanyakan keberadaan ayahnya dikarenakan adanya keperluan, kejadian bertepatan pada malam hari. Pada kata mangkail artinya ‘mancing’, pabila artinya ‘kapan’, tain artinya ‘tadi’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

9. Kakek : Oy jangan **Bakojar-kojar** kamu kang tacampak

Cucu : Iyo tok

Kakek : Indak mandongar kamu urang **Bacakap** deh

Cucu : **Dongar** baya tok

Kakek : Jangan sampek ku **Sipak** na manangis kang kamu

Cucu : Iyo la na tok

Sumber dari hasil percakapan ini yaitu Kakek dan Cucu yang berada di halaman rumah yang sedang memperingatkan cucunya untuk tidak berlari-lari supaya tidak jatuh. Pada kata bakojar-kojar artinya ‘berlari’, becakap artinya ‘berbicara’, dongar artinya ‘dengar’, sipak artinya ‘sepak’ dapat

dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

10. Ibu : Kawankan do amak potik buah mangga!

Anak : **Mohla** mak

Ibu : Kola nang manjat nya nah

Anak : Pandean amak dah

Ibu : **Kasanan** ko masak en mangganya, kuning kutengok kulitnya

Anak : Sabar mengapa mak, nah mak tangkap na

Ibu : Iyo **copatlah** lempar, polan-polan na nak

Anak : **Lai** mak mangganya, biar ku potikkan

Ibu : Indak usah, bolum masak bonar en

Sumber dari hasil percakapan ini yaitu Ibu dan Anak yang berada di dalam rumah, tiba tiba ibu memanggil anaknya yang sedang bersantai di kamar diminta untuk menemani Ibunya mengambil buah manga yang ada di depan rumah. Pada kata mohla yang artinya ‘ayok’, kasanan artinya ‘kesana’, copatlah artinya ‘cepat’, dan lai artinya ‘lagi’ dapat dikatakan bahwa interferensi fonologi disebabkan oleh bunyi bahasa ibu yang termasuk dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa Indonesia.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa melayu khususnya kata kerja ke dalam bahasa Indonesia di desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan

Batu. Diperlukan penganalisisan terhadap data yang ada untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Tanggapan terhadap artikulasi pemeriksaan setelah melihat interferensi fonologi bahasa Melayu desa Negerilama dengan memperhatikan dan mengamati kata-kata bahwa masih banyak individu desa Negerilama yang sering melakukan interferensi dengan bahasa Melayu daerah desa Negerilama ke dalam bahasa Indonesia, ada berbagai informasi terlacak ketika individu berinteraksi, ada 35 petunjuk kata-kata tindakan bahasa Melayu ketika berbicara dengan orang lain.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa di dalam proses interferensi, kaidah pemakaian bahasa mengalami penyimpangan karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Interferensi berupa penggunaan bahasa yang satu dalam bahasa yang lain dapat terjadi pada saat berbicara atau menulis. Pengambilan unsur yang terkecil pun dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dapat menimbulkan interferensi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses terjadinya interferensi antara lain kedwibahasawan peserta tutur baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Tidak cukup kosakata bahasa penerima suatu bahasa hanya terbatas pada pengungkapan berbagai sisi kehidupan di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan yang dikenalnya. Terbawanya bahasa ibu, terbiasanya bahasa ibu pada bahasa yang menerima yang sedang digunakan, pada umumnya akan terjadi karena kurangnya control

bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa. Rendahnya kesadaran dalam berbahasa Indonesia penyebab terjadinya interferensi fonologi pada kalimat tuturan antara masyarakat pada proses berkomunikasi di desa Negerilama. Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan kosakata dalam bahasa yang jarang digunakan cenderung akan menghilang, berarti kosa kata yang bersangkutan akan menjadi menipis.

Melihat percakapan dan pemeriksaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa akibat dari tinjauan ini adalah interferensi fonologi yang dialami oleh warga Negerilama masih secara teratur memanfaatkan fonologi bahasa Melayu ketika berkomunikasi sehari-hari. Interferensi yang ditemukan para peneliti adalah interferensi fonologi pada kata kerja bahasa Melayu di desa Negerilama.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai aturan umum, peneliti sangat berhati-hati bahwa mereka memiliki hambatan yang dicatat sebagai salinan cetak tinjauan ini. Penelitian ini masih jauh dari bagus karena eksplorasi telah memiliki keterbatasan informasi, waktu, biaya, etika dan kemampuan material yang dihadapi ketika menyusun proposal menjadi sebuah skripsi, perpaduan dalam kata-kata yang persis sama sehingga menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan tulisan atau referensi buku yang dihubungkan dengan tesis. Bagaimanapun, peneliti sebenarnya berusaha dan memiliki kemaun yang tinggi dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga batas-batas ini dapat dikalahkan sampai penyempurnaan skripsi ini sebagai syarat untuk kelulusan dari perguruan tinggi yang peneliti banggakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelusuran di atas, hasil-hasil yang dibedah oleh para peneliti dalam penelitian interferensi fonologi bahasa Melayu dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat desa Negerilama dapat dikemukakan bahwa bentuk interferensi fonologi yang terjadi dalam komunikasi daerah setempat meliputi yaitu bentuk interferensi fonologi kata kerja.

Peneliti mendapat percakapan dari masyarakat desa Negerilama dan dari hasil yang diperoleh menunjukkan percakapan tersebut bahwa bentuk interaksi masyarakat desa Negerilama sebenarnya melibatkan banyak campuran bahasa yang dimaksud khususnya interferensi fonologi, peneliti mengamati 35 kata kerja mendasar kata-kata yang terjadi dalam wacana masyarakat desa Negerilama dan salah satu bentuk adanya kata ulang yang telah diperjelas dalam hasil dan pembahasan di atas hal ini menunjukkan bahwa warga desa Negerilama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu masih sangat keliru pada saat saling berkomunikasi, dalam arti yaitu masih menggunakan bahasa lain pada saat berkomunikasi yaitu khususnya menggunakan bahasa Indonesia, itu terjadi karena memiliki kemampuan menguasai dua bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dan kebiasaan juga menggunakan bahasa ibu dapat menyebabkan terjadinya interferensi dan penyebab lainnya yaitu karena latar belakang pendidikan orang tua yang minim dan itu sangat mempengaruhi

bahasa anak di masa yang akan mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Para peneliti percaya bahwa apa yang diteliti dapat membantu dan para peneliti percaya bahwa akan ada eksplorasi lebih lanjut yang dapat mengungkap berbagai realitas yang terjadi, khususnya interferensi fonologi bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia.
2. Kelompok masyarakat harus tetap mengikuti bahasa Indonesia dan menjaga arti penting berbahasa dalam berkomunikasi, sebagai wali harus lebih focus pada pemanfaatan bahasa ketika berbaur dan penjelajahan ini dapat meningkatkan perhatian masyarakat untuk lebih mengembangkan bahasa saat bersosialisasi, khususnya kelompok orang Melayu. Jadi mereka belajar dan terbiasa dengan halangan sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam bahasa saat berkomunikasi.
3. Para peneliti dan pakar lainnya didorong untuk melibatkan penelitian ini sebagai bahan pemahaman dan data dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan fonologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwasilah. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Fonologi Bahasa Indonesia Suku Kata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darini, Annura Wulan . 2019. “Interferensi Fonologi, Interferensi Morfologi. Interferensi Leksikal Dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga” dalam *Interferensi Fonologi, Morfologi, Leksikal* Vol. 1, Nomor 3 (halaman 8-13). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Moeliono, M, Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2019. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- M, Fauziah Siti. 2015. "Pemakaian Bahasa Daerah Dalam Situasi Kontak Bahasa" dalam *Pemakaian Bahasa Daerah* Vol. 8, Nomor 2 (halaman 260-263). Kendari: Universitas IAIN.
- Nababan, PWJ. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nugraheni, Aninditya Sri dan Syuhda, Nisa. 2019. "Interferensi Bahasa Melayu Terhadap Bahasa Indonesia" dalam *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Lingua Didaktika* Vol. 13, Nomor 1 (halaman 23). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Kenari Offset
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur Henry. 1998. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Weinreich, Uriel. 1979. *Languages In Contact*. The Hague: Mouton

Lampiran Data Bunyi-bunyi Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah

Negerilama

1. Nenek : Ondak **Poi** kemana jak kamu?
Kakak : Ondak poi kapajak ada nang ondak di **Boli**

2. Ibu : **Bangkit**lah ko mangapa udah siang ika!
AnakI : Iyo kojap lai la
Ibu : Indak **Korja** ko laan
AnakI : Korja la mak

3. Ibu : Bolikan dulu amak garam mangapa, jangan ko **Bakojar** na!
AnakII : Iyo mak bajalan jak aku na
Ibu : **Copat** ko balek na jangan ko batandang lai
AnakII : Iyola na mak

4. Tetangga : Angkatkan do **Jomuran** en ondak hujan ika!
Anak : **Sikang** la mak
Tetangga : Uдах **Becampaan** en cucian en
Anak : Iyo la na, dimana ika di **Lotak** kan
Tetangga : Di kamar en sajo, jangan di tempat nang lain **Sompit**

5. AnakI : **Jomput** dulu amak en!
AnakII : Indak bolum **Balek** kang potang jak
AnakI : **Cubak** do telepon omak ontah yang sudah balek jak
AnakII : **Sikalah** hp mu, indak ada pulsa ku

AnakI : Nah, jangan lambat

6. AnakI : Omak mangapa indak **Kombang** kueh en?

Bibi : Ontah jang manyalah jen sudah kueh en

AnakI : Iyo **Lombek** jen kutengok mak

Bibi : Matilah kita indak manjadi kueh en

AnakI : Masaklah lai mak biar **Koras** kueh en

Bibi : Campak kan sajolah kueh en

AnakI : Sayang nyen na mak, sampek indak mandi lai aku

Bibi : Oih indak **Sompat** aku lai

7. TetanggaI : Anak siapa nang **Babantah** en?

TetanggaII : Anak siapa pulak nang babantah en

AnakI : Anak wak limah en, yang di kampong nelayan en

TetanggaII : Jadi siapa nang **Monang**?

AnakI : Anak wak limah, habis di **Lopaknya** anak urang en

TetanggaI : Dituntut urang en?

AnakI : Dituntut la mak, **Bayakh** denda urang wak limah

TetanggaI : Oih baya eh

AnakI : Indak pulak bisa **Manawakh** denda en

TetanggaI : Oih hajap lah en sudah baya

AnakI : Sampek **Lopasnya** lai tudung anak en dihajarnya

TetanggaII : Tahankanlah mangapa dipengapanya anak urang

8. Paman : Ada ayah mu di rumah?
 AnakII : Indak ada wak poi tain **Mangkail**
 Paman : **Pabila** iya poi
 AnakII : **Tain** potang wak
 Paman : Sampekkang sikang na uwak mencari
 AnakII : Iyo wak
9. Kakek : Oy jangan **Bakojar-kojar** kamu kang tacampak!
 Cucu : Iyo tok
 Kakek : Indak mandongar kamu urang **Bacakap** deh
 Cucu : **Dongar** baya tok
 Kakek : Jangan sampek ku **Sipak** na manangis kang kamu
 Cucu : Iyo la na tok
10. Ibu : Kawankan do amak potik buah mangga!
 Anak : **Mohla** mak
 Ibu : Kola nang manjat nya nah
 Anak : Pandean amak dah
 Ibu : **Kasanan** ko masak en mangganya, kuning kutengok kulitnya
 Anak : Sabar mengapa mak, nah mak tangkap na
 Ibu : Iyo **copatlah** lempar, polan-polan na nak
 Anak : **Lai** mak mangganya, biar ku potikkan
 Ibu : Indak usah, bolum masak bonar en

Lampiran 1 : From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

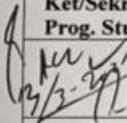
Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS IPK = 3,69

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia	
	Analisis Psikologis Novel Ibu, Mengapa Kau Kafirkan Aku Karya Alif Harisman	
	Analisis Ketidaksantunan Berbahasa Dalam Acara "Lapor Pak" di Trans7	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 3 Maret 2021
 Hormat Pemohon,

 (Farida Nasution)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : From K-2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua&Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan hormat yang bertandatangan di bawahini:

Nama Mahasiswa : Farida Nasution
NPM : 1702040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum
Dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke dalam
Bahasa Indonesia

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

I. Enny Rahayu S.Pd.,M.Hum. *15/3-2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsisaya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas
perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 15 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Farida
(Farida Nasution)

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 : From K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 733 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **FARIDA NASUTION**
N P M : 1702040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah
Labuhan Batu Desa Negeri Lama kedalam Bahasa Indonesia**

Pembimbing : **Eddy Rahayu, S.Pd.,M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **14 Maret 2022**

Medan, 30 Rajab 1442 H
14 Maret 2021 M



Pradito Nst, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257602



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal



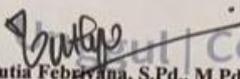
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
6 Agustus 2021	Perbaikan Bab I (Latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah)	
8 Agustus 2021	Perbaikan Bab II (Kerangka teoritis, kerangka konseptual)	
11 Agustus 2021	Perbaikan Bab II (Pernyataan penelitian)	
14 Agustus 2021	Perbaikan Bab III (Sumber data)	
15 Agustus 2021	Perbaikan Bab III (Data penelitian)	
17 Agustus 2021	Perbaikan ejaan dan tata bahasa tulis, perbaikan daftar pustaka dengan sumber yang dikutip, perbaikan penulisan gelar	
20 Agustus 2021	ACC Seminar	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing


Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

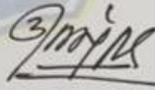
PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Farida Nasution
NPM : 1702040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan
Batu Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

Sudah layak diseminarkan.

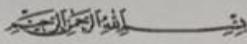
Medan, 20 Agustus 2021
Dosen Pembimbing


Enny Rahayu, S.Pd.,M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

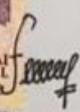
Nama : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu
 Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

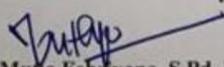
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Oktober 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Farida Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Muta Febrivana, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

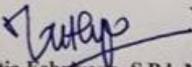
Nama : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 10, Bulan September Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Oktober 2021

Ketua,


 Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

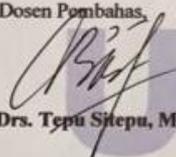
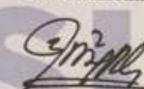
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan
 Judul Proposal : Batu Desa Negerilama ke dalam Bahasa Indonesia

Pada hari Jumat tanggal 10, bulan September tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

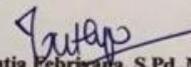
Medan, 13 Oktober 2021

Disetujui oleh:

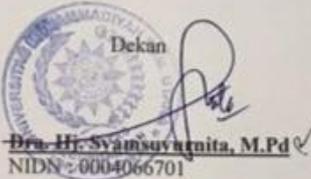
<p>Dosen Pembahas,</p>  Drs. Teptu Sitepu, M.Si.	<p>Dosen Pembimbing,</p>  Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.
---	--

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd.

Lampiran 9 : Surat Permohonan Riset

 <p>UMSU Unggul Cerdas Berprestasi</p> <p><small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small></p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p><small>Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkp.umsu.ac.id E-mail : fkp@yahoo.co.id</small></p>	
	<p>Nomor : 2407 /IL3/UMSU-02/F/2021 Lamp : --- Hal : Mohon Izin Riset</p>	<p>Medan, 07 Rabiul Awwal 1443 H 14 Oktober 2021 M</p>
<p>Kepada Yth, Kepala Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, di- Tempat</p>		
<p>Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Kelurahan Negeri Lama yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
<p>Nama : FARIDA NASUTION N P M : 1702040017 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia Judul Penelitian : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Dacrah Labuhan Batu Desa Negeri Lama ke dalam Bahasa Indonesia</p>		
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
	<p style="text-align: center;">  Dekan Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd NIDN : 0004066701 </p>	
<p>** Pertinggal **</p>		

Lampiran 10 : Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HILIR
KELURAHAN NEGERI LAMA
 JL. PEMBANGUNAN TELP. (0624) 551450 NEGERI LAMA
 KODE POS : 21471

<p>Nomor : 071/615/NL/X/2021 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Persetujuan mengadakan Riset</p>	<p style="text-align: right;">Negeri Lama, 26 Oktober 2021.- Kepada Yth, Bapak/Ibu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU di- Medan</p>
---	--

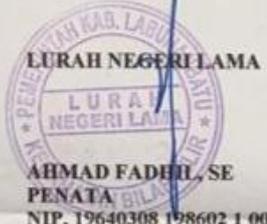
Schubungan dengan adanya permohonan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas nama :

<i>Nama lengkap</i>	: FARIDA NASUTION
<i>NPM</i>	: 1702040017
<i>Program Studi</i>	: Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk mengadakan Riset di Kelurahan Negeri Lama dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul penelitian “*Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhanbatu Kelurahan Negeri Lama ke dalam Bahasa Indonesia.*”

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami dari Pemerintah Kelurahan Negeri Lama, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu tidak keberatan dan menyetujui Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara *An. Farida Nasution*, untuk melakukan Riset / di Kelurahan Negeri Lama serta dapat memberikan keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan lainnya yang dibutuhkan.

Demikian persetujuan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



AHMAD FADHIL, SE
PENATA BILAH HILIR
 NIP. 19640308 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Camat Bilah Hilir di-Negeri Lama.
2. KUPT Dinas Pendidikan Kec. Bilah Hilir di-Negeri Lama.

Lampiran 11 : Surat Bebas Pustaka

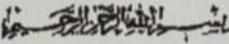


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjabar surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 2719 /KET/IL3-AU/UMSU-PM/2021


 Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: Farida Nasution
NPM	: 1702040017
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Jumadil Awal 1443 H.
 13 Desember 2021 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas |

Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

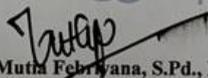
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

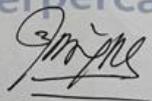
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Farida Nasution
 NPM : 1702040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Interferensi Fonologi Bahasa Melayu Daerah Labuhan Batu Desa Negerilama ke Dalam Bahasa Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11 Desember 2021	Penyerahan Skripsi		
14 Desember 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab IV: Deskripsi Data dan Analisis Data		
17 Desember 2021	Abstrak, Bab IV; Jawaban Pernyataan Penelitian dan Diskusi Hasil Penelitian		
21 Desember 2021	Penyusunan dan Penulisan Daftar Pustaka		
24 Desember 2021	Penulisan EYD		
28 Desember 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 28 Desember 2021
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,


Muti Febrayana, S.Pd., M.Pd.


Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data Pribadi**

Nama : Farida Nasution
Tempat/ Tanggal Lahir : Negerilama, 23 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 No. 29 Glugur Medan Timur

2. Data Orang Tua

Ayah : Akhyar Nasution
Ibu : Zeni Umbari
Alamat : Perumahan Staf PMKS PT CSR

3. Jenjang Pendidikan

SD Cisadane Mandiri PT. CSR
SMP Negeri 1 Bilah Hilir
SMA Negeri 1 Bilah Hilir
Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Januari 2021

FARIDA NASUTION